

**“ANALISIS PENGARUH PENERAPAN METODE VIDEO AJAR
TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA BLOK CLINICAL
SKILL LABORATORY TAHUN AJARAN 2019/2020 FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR”**

*“Analysis The Effects of Teaching Video Methods To The Effectiveness of Learning in
Clinical Skill Laboratory Students 2019/2020 Faculty Of Medicine Muhammadiyah
University of Makassar”*



SEKAR PUTRI SAKINAH

105421107117

Pembimbing : dr. Asdar Tajuddin, Sp. B

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

03/03/2021

1 esp
Smb. Alumni

R/0019/DOK/21 CP
SAK
a¹

PERTANYAAN PENGESAHAN
MENGIKUTI UJIAN SKRIPSI PENELITIAN

DATA MAHASISWA

Nama Lengkap : Sekar Putri Sakinah
Tempat, Tanggal Lahir : Pinrang, 10 Desember 1999
Tahun Masuk : 2017
Peminatan : Pendidikan Kedokteran
Nama Pembimbing Akademik : dr. Zulfikar Tahir, Sp. An, M. Kes
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Asdar Tajuddin, Sp. B

JUDUL PENELITIAN

**“Analisis Pengaruh Penerapan Metode Video Ajar Terhadap Efektivitas
Belajar Mahasiswa Blok *Clinical Skill Laboratory* Tahun Ajaran 2019/2020
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar”**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian proposal Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 28 Februari 2021

Mengesahkan,


Julfani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

PANITIA SIDANG UJIAN

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Penerapan Metode Video Ajar terhadap Efektivitas Belajar Mahasiswa Blok *Clinical Skill Laboratory* Tahun Ajaran 2019/2020 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar” telah diperiksa, disetujui, serta dipertahankan, di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, pada:

Hari/Tanggal : Minggu 28 Februari 2021

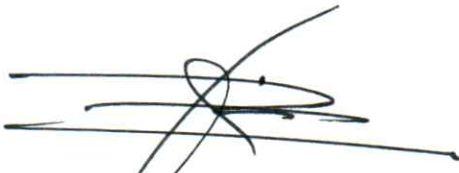
Waktu : 13.00-Selesai

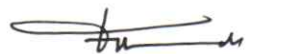
Tempat : Via Zoom Meeting

Ketua Tim Penguji


dr. Asdar Tajuddin Sp.B

Anggota Tim Penguji


dr. As'ari As'ad, Sp.KN


Dr. Alimuiddin, M.Ag

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

**ANALISIS PENGARUH PENERAPAN METODE VIDEO AJAR
TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA BLOK *CLINICAL
SKILL LABORATORY* TAHUN AJARAN 2019/2020 FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Sekar Putri Sakinah

105421107117

Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 27 Februari 2021

Menyetujui pembimbing,



dr. Asdar Tajuddin, Sp. B

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Sekar Putri Sakinah

Tempat, Tanggal Lahir : Pinrang, 10 Desember 1999

Tahun Masuk : 2017

Nama Pembimbing Akademik : dr. Zulfikar Tahir, M. Kes, Sp. An

Nama Pembimbing Skripsi : Dr. Asdar Tajuddin, Sp. B

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan penelitian yang berjudul :

**“ANALISIS PENGARUH PENERAPAN METODE VIDEO AJAR
TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA BLOK *CLINICAL
SKILL LABORATORY* TAHUN AJARAN 2019/2020 FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR”**

Apabila suatu saat nanti terbukti bahwa saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

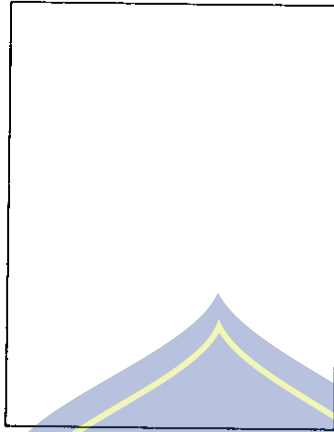
Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 19 Februari 2021

SEKAR PUTRI SAKINAH

105421107117

RIWAYAT HIDUP PENELITI



Nama : Sekar Putri Sakinah
Ayah : Ir. H. Sabir Laongge, M.Si
Ibu : Hj. Meidiawati, S. Ter. Keb
Tempat, Tanggal Lahir : Pinrang, 10 Desember 1999
Agama : Islam
Alamat : Jl. Talasalapang II
Nomor telepon/HP : 082 19 826 334
Email : sekarptrsknh19@med.unismuh.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN :

- TK Negeri Pembina Kab. Pinrang (2004-2005)
- SD Negeri 8 Kab. Pinrang (2005-2011)
- SMP Negeri 1 Kab. Pinrang (2011-2014)
- SMA Negeri 11 Kab. Pinrang (2014-2017)

FACULTY OF MEDICINE
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MAKASSAR

Thesis, February 2021

Sekar Putri Sakinah¹, dr. Asdar Tajuddin, Sp. B²

¹Student of Medical Faculty Muhammadiyah University Of Makassar/Email :
Sekarputrisakinah5@gmail.com

²Preceptor

Abstract

Background: The development of communication and information technology is currently starting to take effect and also has positive impacts significantly in the world of education, one of which is the development of video as a teaching medium. Video can be used as an alternative media that can improve student skills, especially to understand the material that requires skills, for instance in the Clinical Skills Laboratory (CSL) at the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University Makassar.

Purpose: The purpose of this study was to analyze the effect of video teaching methods on the effectiveness of learning in the Clinical Skill Laboratory for the 2019/2020 Academic Year students of the Faculty of Medicine and Health Sciences, Muhammadiyah University of Makassar.

Research Method: This research used a correlational quantitative method where data were obtained from a questionnaire and the final score results of Faculty of Medicine students, Muhammadiyah University of Makassar, batches of 2018 and 2019 who participated in the Clinical Skill Laboratory block, totaling 62 students.

Result: Based on the statistical result using the *Chi-Square* test, it showed a significant effect as evidenced by the *p-value* = 0.019 which was smaller than alpha 0.05, so that H_0 was rejected and H_a was accepted.

Conclusion: There is a significant effect related to the application of the teaching video method on the learning effectiveness of the Clinical Skill Laboratory students of the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of Makassar. The researcher suggests that further research needs to be carried out using a quasi-experimental method to provide better results.

Keywords: Effectiveness, video teaching methods, Clinical Skills Laboratory

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Skripsi, Februari 2021

Sekar Putri Sakinah¹, dr. Asdar Tajuddin, Sp. B²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan Tahun 2017/ Email : sekarputrisakinah5@gmail.com

²Pembimbing

ABSTRAK

Latar Belakang: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini mulai dirasakan dan juga memberikan dampak positif yang signifikan dalam dunia pendidikan, salah satunya yaitu pengembangan video sebagai media ajar. Video dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media yang bisa meningkatkan keterampilan mahasiswa terutama untuk memahami materi yang memerlukan *skill* misalnya pada blok *Clinical Skills Laboratory* (CSL) di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penerapan metode video ajar terhadap efektivitas belajar mahasiswa pada blok *Clinical Skill Laboratory* Tahun Ajaran 2019/2020 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dimana data diperoleh dari kuisioner serta hasil nilai akhir pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan tahun 2018 dan 2019 yang mengikuti blok *Clinical Skill Laboratory* sebanyak 196 orang.

Hasil: Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Uji Chi Square* menunjukkan adanya pengaruh signifikan dibuktikan dengan nilai *p-value*= 0.019 yang lebih kecil dari alpha 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh yang signifikan terkait penerapan metode video ajar terhadap efektivitas belajar mahasiswa blok *Clinical Skill Laboratory* Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Peneliti menyarankan bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode *quasi experiment* untuk memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi

Kata kunci: Efektivitas, video pembelajaran, *Clinical Skills Laboratory*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Penerapan Metode Video Ajar Terhadap Efektivitas Belajar Mahasiswa Blok *Clinical Skill Laboratory* Tahun Ajaran 2019/2020 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar” tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari proposal penelitian ini diajukan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar untuk memenuhi persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran.

Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga proposal ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Ayahanda dr. Mahmud Ghaznawie, Ph. D selaku dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan wadah selama proses pembuatan skripsi ini berlangsung
2. Ayahanda dr. Asdar Tajuddin, Sp. B, selaku dokter pembimbing yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama proses pembuatan skripsi ini dilakukan.
3. Ayahanda dr. As'ari As'ad, Sp. Kn, selaku dokter penguji yang telah membimbing dan memberikan masukan terkait penelitian ini.

4. Ibunda Juliani Ibrahim, M.Sc, Ph.D, selaku koordinator mata kuliah metode penelitian yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama masa perkuliahan secara offline maupun online.
5. Kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya selama proses penyusunan proposal ini berlangsung
6. Kepada teman – teman seperjuangan yang telah senantiasa memberikan dukungan dan juga ilmunya selama proses penyusunan ini berlangsung
7. Kepada sahabat yang telah berperan selama proses penyusunan proposal ini berlangsung.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan proposal penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga proposal penelitian ini berguna bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Pinrang, 27 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
BAB I.....	2
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	9
TINJAUAN KEPUSTAKAAN	9
A. Clinical Skill Laboratory.....	9
B. Media Video Ajar.....	15
C. Dampak Penggunaan Video Ajar Pada Clinical Skill Laboratory.....	20
D. Aspek Islam Terkait Dengan Menuntut Ilmu.....	22
E. Kerangka Teori.....	24
BAB III.....	25
KERANGKA KONSEP.....	25
A. Kerangka Konsep.....	25
B. Variabel Dan Defenisi Operasional	26

C. Hipotesis	28
BAB IV	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Desain Penelitian	29
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi Dan Sampel	30
D. Besar Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Alur Penelitian.....	36
H. Etika Penelitian	37
BAB V	38
HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Populasi Dan Sampel	38
B. Hasil Analisis Univariat.....	40
C. Hasil Analisis Uji Bivariat	42
BAB VI.....	44
PEMBAHASAN	44
A. Pembahasan Terkait Hasil Penelitian.....	44
B. Keterbatasan Penelitian.....	49

C. Pembahasan Terkait Aspek Islam.....	50
BAB VII	57
PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59



DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Sampel.....	39
Tabel 5.2 Distribusi Responden.....	40
Tabel 5.3 Distribusi Responden.....	41
Tabel 5.4 Hasil Uji Bivariat.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Lembar Persetujuan Ujian Skripsi.....	i
Lampiran Panitia Sidang Ujian.....	ii
Lampiran Pernyataan Plagiarisme	iii
Lampiran Kuisisioner	60
Lampiran Lembar Persetujuan Responden	64
Lampiran Uji Validasi Kuisisioner.....	65
Lampiran Uji Chi Square Univariat.....	70
Lampiran Uji Chi Square Bivariat.....	72
Lampiran Uji Validasi Kuisisioner.....	73
Lampiran Plagiarisme.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Clinical Skills Laboratory (CSL) merupakan sebuah model pembelajaran pada yang memiliki tujuan untuk memberikan pembelajaran mengenai keterampilan klinis sedini mungkin. *Clinical Skills Laboratory* ini diharapkan dapat membantu mahasiswa mencapai kompetensi penguasaan teknik keterampilan klinis yang diperlukan dan juga dinilai benar sebelum dilakukan praktik pada pasien secara langsung.⁽¹⁾

Didalam *Clinical Skill Laboratory* mahasiswa dapat belajar keterampilan klinis dalam suasana laboratorium, tidak terjadi kontak antara dokter dan juga pasien secara langsung seperti yang terjadi di rumah sakit. Hal ini mencegah terjadinya tindakan yang dapat merugikan pasien ketika mahasiswa melakukan kesalahan pada saat berlatih sebuah keterampilan klinis. Kegiatan ini biasanya menggunakan pengganti pasien yang sesungguhnya berupa alat stimulator. Stimulator ini dapat berupa model bagian tubuh manusia yang terbuat dari plastik.⁽¹⁾

Clinical Skill Laboratory ini memfasilitasi bentuk peralihan dari teori ke praktik. Sarana dan Prasarana yang disediakan dapat membantu mahasiswa untuk berlatih mengenai keterampilan yang telah diketahuinya. Sehingga, *Clinical Skill Laboratory* merupakan jembatan kesenjangan antara “*knowing*” dan “*doing*”.⁽¹⁾

Terdapat beberapa komponen yang diperlukan dalam proses pembelajaran ini. Komponen tersebut terdiri dari ruangan – ruangan yang memiliki berbagai fungsi sesuai dengan kebutuhan, simulator, sumber daya manusia seperti staf administrasi dan pengajar, konten pembelajaran dan anggaran. Pencapaian pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tetapi yang terpenting adalah keterlibatan dari mahasiswa. Hal ini dipengaruhi oleh relevansi itu kemudian dipengaruhi oleh mahasiswa itu sendiri dan lingkungan belajar.⁽¹⁾

Clinical Skill Laboratory berlangsung dalam kelompok kecil yang terdiri dari 10 – 11 mahasiswa. Seorang dosen dengan latar belakang pendidikan dokter memiliki tugas sebagai fasilitator dalam pembelajaran setiap kelompok. Pembelajaran ini diawali dengan demonstrasi langkah – langkah pengajaran keterampilan klinik tertentu oleh fasilitator yang kemudian dipraktikkan oleh mahasiswa dibawah arahan fasilitator.⁽²⁾

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 045/U1/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi dan Keputusan Konsil Kedokteran Indonesia No. 20 /KKI/KEP/IX/2006 tentang Pengesahan Standar Pendidikan Profesi Dokter. Maka, dilakukan pengimplementasian berbagai metode pembelajaran diantaranya yaitu kuliah terintegrasi, kuliah pakar, tutorial, praktikum di laboratorium biomedik, praktik belajar lapangan di rumah sakit/puskesmas dan praktik kerja klinik pada situasi simulasi di laboratorium keterampilan (*Clinical Skill Laboratory*). Program Studi Pendidikan Dokter (PPSD) Fakultas

Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi telah menerapkan wujud implementasi strategi pembelajaran tersebut yaitu penerapan pembelajaran dan praktik keterampilan klinik pada situasi simulasi di laboratorium keterampilan (*Clinical Skill Lab/CSL*).⁽²⁾

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini mulai dirasakan dan juga memberikan dampak positif serta perubahan yang dirasa cukup signifikan dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari proses kegiatan akademik yang telah menerapkannya dalam berbagai tingkatan pendidikan. Saat ini, media ajar sangat beragam terlebih saat ini teknologi multimedia mengalami perkembangan yang pesat. Sehingga menyebabkan perkembangan pembelajaran berbasis multimedia dapat membantu proses pembelajaran di dalam dunia pendidikan untuk mengalami peningkatan.⁽³⁾

Hansen mengungkapkan bahwa pengembangan video sebagai media ajar memiliki tujuan yang lebih spesifik jika dibandingkan dengan media ajar konvensional lainnya. Adapun yang menjadi keunggulannya yaitu media pengajaran berupa video dianggap lebih menarik perhatian, dapat memperlihatkan gerakan, mengulang adegan serta menampilkan unsur visual yang realistis disamping warna dan juga suara.⁽³⁾

Dalam rangka membekali mahasiswa dengan demonstrasi langkah – langkah yang dapat diperoleh secara berulang. Maka dilakukan upaya yaitu pemanfaatan video ajar yang dianggap sebagai salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan. Penggunaan video ajar juga telah diterapkan

dibeberapa fakultas kedokteran lainnya sebagai tahapan dalam proses pembelajaran.⁽³⁾

Leng et al mengungkapkan bahwa penggunaan video kasus dapat membantu mahasiswa dalam menguraikan kasus secara terperinci, menciptakan kronologi kasus secara nyata, dan juga dapat meningkatkan ingatan daripada sekedar menggunakan lembaran panduan. Hal ini juga diungkapkan oleh Balsev et al bahwa penggunaan video dapat digunakan mahasiswa untuk membangun keterampilan dalam mengeksplorasi data, membangun teori. Selain itu, penggunaan video juga dapat digunakan sebagai sarana dalam menyeragamkan langkah pengerjaan keterampilan klinik yang dijelaskan oleh setiap fasilitator.⁽²⁾

Video dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media yang bisa meningkatkan keterampilan mahasiswa terutama untuk memahami materi yang memerlukan *skill*. Mahasiswa akan lebih senang melihat video dan tidak pasif karena melihat video lebih mengarah pada rekreatif dengan adanya unsur warna, gerakan, suara sehingga membuat karakter lebih hidup (Djauhari, 2003). Hal ini menjelaskan bahwa dengan melihat video dapat membuat mahasiswa lebih kuat untuk memahami materi ajar. Hal ini dikarenakan dengan melihat video mahasiswa dibawa ke unsur emosi yang terdapat di dalam alur video tersebut. Potensi dampak emosional yang dihasilkan video sangat kuat sehingga efek ranah psikomotornya dapat memperlihatkan lebih simple, mendetail, serta bisa diulang – ulang (Munadi, 2008)⁽⁴⁾

Dalam proses pembelajaran *Clinical Skill Laboratory* ini mahasiswa diberikan langkah – langkah demonstrasi mengenai pengerjaan keterampilan klinik tertentu oleh fasilitator yang kemudian dipraktikkan secara mandiri oleh mahasiswa dibawah pengawasan dari fasilitator.⁽²⁾

Namun, karena terjadinya keterbatasan waktu mahasiswa tidak lagi mendapatkan pengulangan pengajaran mengenai keterampilan yang diberikan oleh fasilitator. Hal ini menjadi kendala bagi pembelajaran *Clinical Skill Laboratory*. Kendala ini dapat menyebabkan terjadinya ketidak seragaman dalam pengerjaan langkah – langkah keterampilan.⁽²⁾

Menurut hasil penelitian dari Fitria, dkk (2016) menjelaskan bahwa penerapan metode video pada pembelajaran *Clinical Skill Laboratory* menunjukkan adanya pengaruh sebesar 5,42 kali menjadikan skill yang dimiliki mahasiswa menjadi lebih baik. Sedangkan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nindya Aryanty, dkk. Ditemukan pengaruh tetapi tidak ditemukan perbedaan yang bermakna secara statistika terhadap kemampuan mahasiswa dalam performa keterampilan klinis mahasiswa yang diberikan video ajar dan juga mahasiswa kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran keterampilan klinik di laboratorium bersama dengan fasilitator.^{(2) (5)}

Didalam Islam sebagaimana yang telah dijelaskan didalam puluhan ayat Al – Qur'an mengenai kedudukan ilmu. Ilmu merupakan modal bagi seseorang dalam memahami berbagai hal yang terkait dengan urusan duniawi. Salah satu buktinya yaitu ketika Allah SWT pertama kali

menurunkan ayat kepada Nabi Muhammad SAW dimana ayat tersebut berkaitan dengan ilmu. Dimana Allah SWT berfirman “Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara *qalam* (pena). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”⁽⁶⁾



B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan. Maka, disusunlah rumusan masalah yang diangkat penulis yaitu “Apakah terdapat pengaruh penerapan metode video ajar terhadap efektivitas belajar mahasiswa pada blok *Clinical Skill Laboratory* Tahun Ajaran 2019/2020 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar ?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. TUJUAN UMUM

Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode video ajar terhadap efektivitas belajar mahasiswa pada blok *Clinical Skill Laboratory* Tahun Ajaran 2019/2020 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

2. TUJUAN KHUSUS

Tujuan khusus untuk penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas proses belajar mahasiswa menggunakan penerapan metode video ajar pada blok *Clinical Skill Laboratory*.
2. Mengetahui pengaruh penerapan metode video ajar terhadap penyerapan materi pada mahasiswa pada blok *Clinical Skill Laboratory*.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. BAGI KAMPUS

Sebagai bahan masukan dalam membuat perencanaan kebijakan dalam penerapan metode dalam sistem pembelajaran di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. BAGI MAHASISWA

Memberikan informasi mengenai faktor dan juga dampak dari penerapan metode video ajar yang diterapkan pada blok *Clinical Skill Laboratory* di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. BAGI PENELITIAN

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk peneliti yang lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan metode video ajar terhadap efektivitas belajar mahasiswa pada blok *Clinical Skill Laboratory*.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. CLINICAL SKILL LABORATORY

1. Defenisi *Clinical Skill Laboratory*

Keterampilan klinik merupakan komponen yang paling penting dalam pendidikan kedokteran. Pembelajaran keterampilan ini telah mengalami pergeseran dan dimulai dari tahap pre-klinik pada sebuah *setting* khusus yang dikenal dengan *Clinical Skill Laboratory (CSL)*. *Clinical Skill Laboratory (CSL)* merupakan sebuah model pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memberikan pembelajaran keterampilan klinis sedini mungkin. Metode ini membantu mahasiswa untuk mencapai kompetensi penguasaan teknik keterampilan klinis yang dirasa diperlukan sebelum melakukan praktik secara langsung kepada pasien yang sesungguhnya.⁽¹⁾⁽⁷⁾

Kompetensi yang terdapat didalam *Clinical Skill Laboratory* ini meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan klinis, penggunaan penalaran diagnostik, kesempurnaan prosedur, komunikasi efektif, kerja tim dan juga profesionalisme.⁽¹⁾

Didalam model pembelajaran ini mahasiswa dapat belajar mengenai keterampilan klinis dalam suasana laboratorium, tidak terjadi kontak antara pasien secara langsung seperti di rumah sakit. Hal ini digunakan untuk mencegah terjadinya perilaku atau tindakan yang merugikan pasien ketika

mahasiswa melakukan kesalahan saat berlatih keterampilan klinis. Terdapat beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan kegiatan keterampilan klinik di metode pembelajaran ini antara lain konten materi, metode penyampaian, peserta, fasilitator, peralatan dan juga lingkungan pembelajarannya. Semua faktor ini harus sesuai agar tujuan dari metode pembelajaran ini dapat tercapai.⁽¹⁾

Pada proses pembelajaran dengan metode *Teacher Centered Learning* yaitu dimana proses belajar mengajar berpusat pada dosen memberikan dampak yang kurang maksimal bagi mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa kurang aktif berperan selama proses pembelajaran dengan metode tersebut. Sehingga, menghasilkan perkembangan kognitif yang minimal. Dari perkembangan kognitif yang minimal ini akan berdampak pada perkembangan keterampilan yang minimal pula.⁽⁴⁾

Hal ini dilakukan sebab untuk menjadi tenaga kesehatan yang profesional, diperlukan kemampuan yang komprehensif yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif serta psikomotor. Haryati (2008) mengungkapkan bahwa masih ada keluhan yang dirasakan oleh pengguna jasa tentang sikap maupun keterampilan tenaga kesehatan.

Nurini, dkk (2002) menjelaskan bahwa *Clinical Skill Laboratory* merupakan suatu fasilitas dan juga tempat mahasiswa dapat berlatih keterampilan – keterampilan medic yang diperlukan dalam situasi latihan di laboratorium, bukan berada didalam suasana kontak antara dokter dan juga pasien secara langsung di rumah sakit. Hal ini juga didukung oleh ungkapan

Mahmoud (2006) yang menjelaskan bahwa dalam *Clinical Skill Laboratory* mahasiswa dapat mempelajari keterampilan klinis yang mereka perlukan dengan *setting* seperti antara dokter dan juga pasien. Namun, dalam suasana latihan.⁽¹⁾⁽⁸⁾

Pembelajaran keterampilan klinis merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara *knowledge skill* dan *attitude* dalam proses pembelajaran. *Clinical Skill Laboratory* dinilai sebagai sarana belajar bagi mahasiswa mengenai keterampilan klinik dasar yang pelatihannya tidak memberikan dampak bagi pasien. Metode pembelajaran ini dinilai lebih aman karena tidak mencelakai pasien sehingga dapat dilakukan secara berulang. Didalam metode ini kesalahan yang dilakukan dapat ditorelir dan juga mahasiswa juga dapat memberikan *feedback* secara langsung oleh instruktur atau fasilitator.⁽⁹⁾⁽⁸⁾

Keterampilan klinik pada pendidikan dokter merupakan merupakan sebuah hal yang mutlak dibutuhkan. Keterampilan ini merupakan kecakapan motorik yang dilandasi oleh pengetahuan dan juga sikap afektif yang baik. Hal ini menjadi dasar pelayanan kedokteran yang baik. Maka, *Clinical Skill Laboratory* merupakan suatu program simulasi yang dimana mahasiswa pendidikan dokter diberikan materi dan juga cara serta tindakan dalam berbagai kasus medis. Didalamnya mahasiswa dipandu oleh fasilitator atau instruktur.⁽²⁾

2. Tahapan Proses Pembelajaran *Clinical Skill Laboratory*

Menurut Balendong (1999) Proses bimbingan keterampilan dilakukan dalam beberapa tahapan :

1. Tahapan yang pertama yaitu dengan cara mendemonstrasikan keterampilan klinik, meliputi : menjelaskan keterampilan yang akan dipelajari, menggunakan video atau *slide*, menunjukkan keterampilan yang akan dipelajari, memperagakan keterampilan klinik pada model anatomic atau stimulasi.
2. Tahapan yang kedua yaitu praktik yang dilakukan oleh mahasiswa dibawah pengawasan fasilitator atau dosen kepada model klien. Hal ini dilakukan dengan cara mahasiswa mempraktikkan keterampilan pada stimulasi. Dosen pembimbing atau fasilitator melakukan peninjauan ulang praktik yang dilakukan mahasiswa dan juga memberikan umpan balik yang konstruktif
3. Tahapan yang ketiga yaitu dilakukan evaluasi kompetensi/keterampilan mahasiswa oleh dosen. Tahapan ini dilakukan dengan cara menilai setiap keterampilan mahasiswa pada model atau stimulasi dengan menggunakan *check list* yang telah dibuat dan praktik pada model dibawah pengawasan dosen pembimbing atau fasilitator.⁽⁹⁾

3. Tujuan Proses Pembelajaran *Clinical Skill Laboratory*

Tujuan dari kompetensi keterampilan inti dari keterampilan klinis ini adalah mampu melakukan sebuah prosedur klinis yang dianggap berkaitan dengan masalah kesehatan dengan menerapkan prinsip keselamatan bagi pasien, diri sendiri serta keselamatan orang lain. Dari penerapan metode pembelajaran ini lulusan dokter diharapkan mampu melakukan prosedur diagnosis melalui interpretasi dari hasil anamnesis, pemeriksaan fisik umum serta khusus sesuai dengan masalah yang dialami oleh pasien. Dan juga mampu menginterpretasikan pemeriksaan penunjang dasar dan melakukan usulan pemeriksaan penunjang lainnya yang rasional dan juga diharapkan mampu melakukan prosedur penatalaksanaan dalam menangani masalah secara holistik dan juga komprehensif.⁽¹⁰⁾

Metode pembelajaran ini diharapkan mampu melatih keterampilan klinis mahasiswa sejak awal hingga masa akhir pendidikan dokter secara berkesinambungan. Hal ini juga mendukung peningkatan daya serap mengenai perkembangan ilmu dan teknologi kedokteran. Daftar keterampilan klinis yang harus dicapai telah disusun dalam sebuah lampiran yaitu Daftar Keterampilan Klinis SKDI 2012. Daftar ini memiliki tujuan untuk menjadi acuan bagi institusi pendidikan dokter dalam menyiapkan sumber daya yang memiliki keterampilan minimal yang harus dikuasai oleh lulusan dokter layanan primer. Pada setiap keterampilan klinis yang berada didalam daftar tersebut telah ditetapkan tingkat kemampuannya sehingga setiap lulusan harus mencapai tingkatan tersebut.⁽¹⁰⁾

Didalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI), keterampilan klinis merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap lulusan pendidikan dokter. Karena hal tersebut merupakan suatu hal mutlak yang dibutuhkan.⁽¹⁰⁾

Untuk menilai hasil dari *Clinical Skill Laboratory* ini maka dilakukan penilaian dengan menggunakan metode *OSCE* (*Objective Structure Clinical Examination*). Metode ini dianggap sebagai pilihan yang terbaik. Dikatakan objektif karena metode ini menggunakan tes objektif yang memiliki settingan yang nyata sesuai dengan kondisi yang akan dihadapi dalam masa praktik klinik nanti. *Structure* dalam hal ini berarti menggunakan sebuah susunan tertentu secara konsisten dalam menyusun metode penilaian ini. Hal ini menandakan bahwa *OSCE* merupakan suatu tes keterampilan yang terkait dengan manajemen pasien yang berada di klinik.⁽⁹⁾

B. MEDIA VIDEO AJAR

1. Defenisi Video Ajar

Kedokteran merupakan ilmu yang terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Begitu pula dengan metode ajar yang digunakan dalam pendidikan kedokteran. Pendidikan kedokteran merupakan suatu hal yang kompleks, interaksi dari seni dan juga ilmu pengetahuan. Pada umumnya ilmu kedokteran memiliki tujuan yaitu mencapai kesejahteraan umat manusia.

Pendidikan kedokteran terus mengalami perkembangan untuk membuat proses belajar dan juga mengajar bagi profesi kesehatan sesuai dengan kebutuhan dari mahasiswa, dosen dan juga masyarakat. Pendidikan kedokteran juga mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan yang terjadi di bidang media, oleh karena itu keberadaan dokter yang kompeten semakin dibutuhkan. ⁽¹⁰⁾

Terjadinya perkembangan teknologi, informasi dan juga komunikasi saat ini memberikan dampak positif serta perubahan yang cukup signifikan didalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari seiring dengan penerapan teknologi, informasi dan komunikasi didalam berbagai tingkatan pendidikan. Teknologi telah menjadi bagian penting dari pendidikan, dan diterima oleh berbagai kalangan akademisi. Ini terlihat dari penerapan dan pemanfaatan teknologi dalam pengajaran dalam institusi pendidikan. ⁽³⁾

Media ajar saat ini sangat beragam, terlebih ketika teknologi multimedia semakin berkembang sehingga memungkinkan pengembangan metode pembelajaran berbasis multimedia dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran. Pengembangan video sebagai media ajar memiliki tujuan yang lebih spesifik jika dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional lainnya. Penggunaan metode ajar ini memiliki keunggulan yaitu dapat menarik perhatian, memperlihatkan gerakan dengan lebih akurat, serta menampilkan unsur visual yang lebih terlihat nyata, disamping warna dan juga suara.⁽³⁾

Media audiovisual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara dan juga gambar yang dapat dilihat, misalnya rekaman dan lain sebagainya. Video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi termasuk ilmu kedokteran. Kemampuan video untuk memanipulasi waktu dan ruang dapat memberikan mahasiswa suasana dengan latar belakang peristiwa dimana saja walaupun dibatasi dengan ruang kuliah. Objek yang terlalu kecil, terlalu besar, berbahaya atau bahkan yang sama sekali tidak dapat dikunjungi oleh mahasiswa dapat dihadirkan melalui media video ini.⁽⁷⁾⁽¹⁰⁾

Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak secara bersamaan dengan suara yang alamiah. Kemampuan video melukiskan berbagai gambaran hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Pada beberapa bidang studi yang mempelajari mengenai keterampilan motorik

dapat menggunakan media video ini sebagai wadah untuk melatih keterampilan dengan prosedur tertentu yang sudah terdapat didalamnya. ⁽¹⁰⁾

Media video juga dapat membantu fasilitator atau instruktur dalam menjelaskan prosedur secara lebih terperinci. Keterampilan yang dinilai mampu dilatih melalui media video tidak hanya berupa keterampilan atau pemeriksaan fisik saja. Tetapi juga, keterampilan interpersonal seperti dalam bidang psikologi. Tujuan dari media video ini adalah untuk menyajikan informasi, memamparkan proses serta menjelaskan konsep – konsep yang rumit dan memberikan pengajaran keterampilan. ⁽¹⁰⁾



2. Tujuan Penggunaan Video Ajar

Dalam upaya memberikan pembekalan mahasiswa dengan demonstrasi langkah – langkah dari pengerjaan keterampilan klinis yang dapat diperoleh secara berulang. Maka, pemanfaatan video ajar merupakan alternatif yang perlu dipertimbangkan. Penggunaan video ajar telah diterapkan pada tahapan pembelajaran di beberapa fakultas kedokteran lainnya. Hal ini dikarenakan mahasiswa akan lebih senang melihat video dan juga tidak pasif karena melihat video lebih mengarah pada rekreatif dengan adanya unsur warna, gerakan, suara sehingga membuat karakter lebih hidup.⁽²⁾

Leng et al menjelaskan bahwa penggunaan video yang memiliki kasus untuk mahasiswa pendidikan dokter dapat memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam menggambarkan serta menguraikan kasus secara mendetail. Hal ini juga mampu membuat mahasiswa menciptakan kronologi kasus yang nyata dan juga dapat meningkatkan daya ingat dibandingkan dengan menggunakan lembar panduan.⁽²⁾

Penggunaan video juga dianggap dapat membangun mahasiswa dalam mengeksplorasi data, membangun teori, serta mengevaluasi teori. Selain itu, video juga dianggap dapat menjadi sarana yang menyeragamkan langkah dari pengerjaan keterampilan klinik oleh setiap fasilitator atau instruktur. Penambahan media ajar video dalam metode pembelajaran klinik merupakan salah satu bentuk dari pemecahan masalah yang dialami oleh

beberapa institusi pendidikan dalam hal kekurangan fasilitator atau instruktur. Media ajar video menyediakan demonstrasi langkah – langkah dari sebuah keterampilan klinik yang dapat dilihat secara berulang dan juga sebagai tambahan panduan tambahan yang dapat digunakan oleh mahasiswa tanpa perlu kehadiran instruktur atau fasilitator.⁽³⁾

Potensi dari dampak emosional yang dihasilkan oleh video sangat kuat sehingga menyebabkan ranah psikomotornya dapat memperlihatkan lebih simple, mendetail dan juga dapat diulang.⁽³⁾

Pada saat ini beberapa penelitian menunjukkan bahwa umpan balik menggunakan video memiliki kelebihan dibandingkan dengan menggunakan umpan balik tulisan maupun lisan. Penggunaan video diyakini dapat membuat koreksi dosen pengajar menjadi lebih menarik karena disamping mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh dosen. Melalui video mahasiswa dengan jelas mampu melihat secara langsung bagaimana dosen mengoreksi kesalahan mereka dengan memutar video secara berulang. Beberapa keuntungan yang didapatkan dari media pembelajaran video yaitu pembelajaran lebih inklusif dengan penekanan gaya belajar yang ganda, lebih banyak *feedback* multimodal lebih sesuai dengan mahasiswa yang setiap harinya diekspos dengan berbagai media serta audio dan juga video. Kemudian, memungkinkan digunakan dalam pembelajaran jarak jauh dan *feedback* yang diberikan lebih personal. Dan yang terakhir yaitu suara yang terdapat pada video dikatakan memiliki manfaat yang tidak dapat diperoleh dari pembelajaran tekstual.⁽⁷⁾

C. DAMPAK PENGGUNAAN VIDEO AJAR PADA CLINICAL SKILL LABORATORY

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 045/U1/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi dan Keputusan Konsil Kedokteran Indonesia No. 20 /KKIIEP/IX/2006 Tentang Pengesahan Standar Pendidikan Profesi Dokter yaitu kurikulum diberlakukan bagi pendidikan profesi dokter adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan pendekatan SPICES (*Student Centered, Problem Based, Integrated, Community – based, Elective/Early Clinical Exposure, Systematic*).⁽²⁾

Dalam penerapan kurikulum berbagai metode pembelajaran dapat diterapkan, diantaranya yaitu kuliah terintegrasi, kuliah pakar, tutorial, praktikum di laboratorium biomedik, praktik belajar yang dilakukan dilapangan seperti Rumah Sakit ataupun Puskesmas dan praktik keterampilan klinik pada simulasi di laboratorium keterampilan klinis hal ini sering disebut sebagai *Clinical Skill Laboratory*.

Dalam proses pembelajaran *Clinical Skill Laboratory* ini mahasiswa diberikan langkah – langkah demonstrasi mengenai pengerjaan keterampilan klinik tertentu oleh fasilitator yang kemudian dipraktikkan secara mandiri oleh mahasiswa dibawah pengawasan dari fasilitator. Namun, karena terjadinya keterbatasan waktu mahasiswa tidak lagi mendapatkan pengulangan pengajaran mengenai keterampilan yang diberikan oleh fasilitator. Hal ini menjadi kendala bagi pembelajaran

Clinical Skill Laboratory. Kendala ini dapat menyebabkan terjadinya ketidak seragaman dalam pengerjaan langkah – langkah keterampilan. Hal ini juga dapat menyebabkan terjadinya kebingungan di antara mahasiswa mengenai langkah – langkah pengerjaan yang tepat.⁽²⁾

Untuk membekali mahasiswa dengan langkah – langkah pengerjaan yang dapat diperoleh secara berulang dan terus menerus. Maka, media video ajar digunakan sebagai salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nindya Aryanty, dkk (2014) mengenai pengaruh penerapan metode video ajar terhadap proses pembelajaran *Clinical Skill Laboratory* tidak memiliki keterkaitan bermakna secara statistika. Sedangkan, menurut hasil penelitian dari Fitria, dkk (2016) menjelaskan bahwa penerapan metode video pada pembelajaran *Clinical Skill Laboratory* menunjukkan adanya pengaruh sebesar 5,42 kali menjadikan skill yang dimiliki mahasiswa menjadi lebih baik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bahwa sistem pembelajaran *Clinical Skill Laboratory* merupakan suatu sistem pembelajaran kompleks dan juga saling berkaitan. Serta, dipengaruhi oleh banyak faktor dimulai dari faktor struktur, proses maupun faktor dari luar. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Meizly Andina dan Irfan Hamdani (2015) yang menjelaskan bahwa *Clinical Skill Laboratory* yang disertai dengan video memiliki nilai output yang lebih baik.⁽²⁾⁽⁵⁾

D. ASPEK ISLAM TERKAIT DENGAN MENUNTUT ILMU

Sebagaimana yang telah dijelaskan didalam puluhan ayat Al – Qur'an mengenai kedudukan ilmu. Ilmu merupakan modal bagi seseorang dalam memahami berbagai hal yang terkait dengan urusan duniawi. Salah satu buktinya yaitu ketika Allah SWT pertama kali menurunkan ayat kepada Nabi Muhammad SAW dimana ayat tersebut berkaitan dengan ilmu. Dimana Allah SWT berfirman “Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara *qalam* (pena). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”⁽⁶⁾

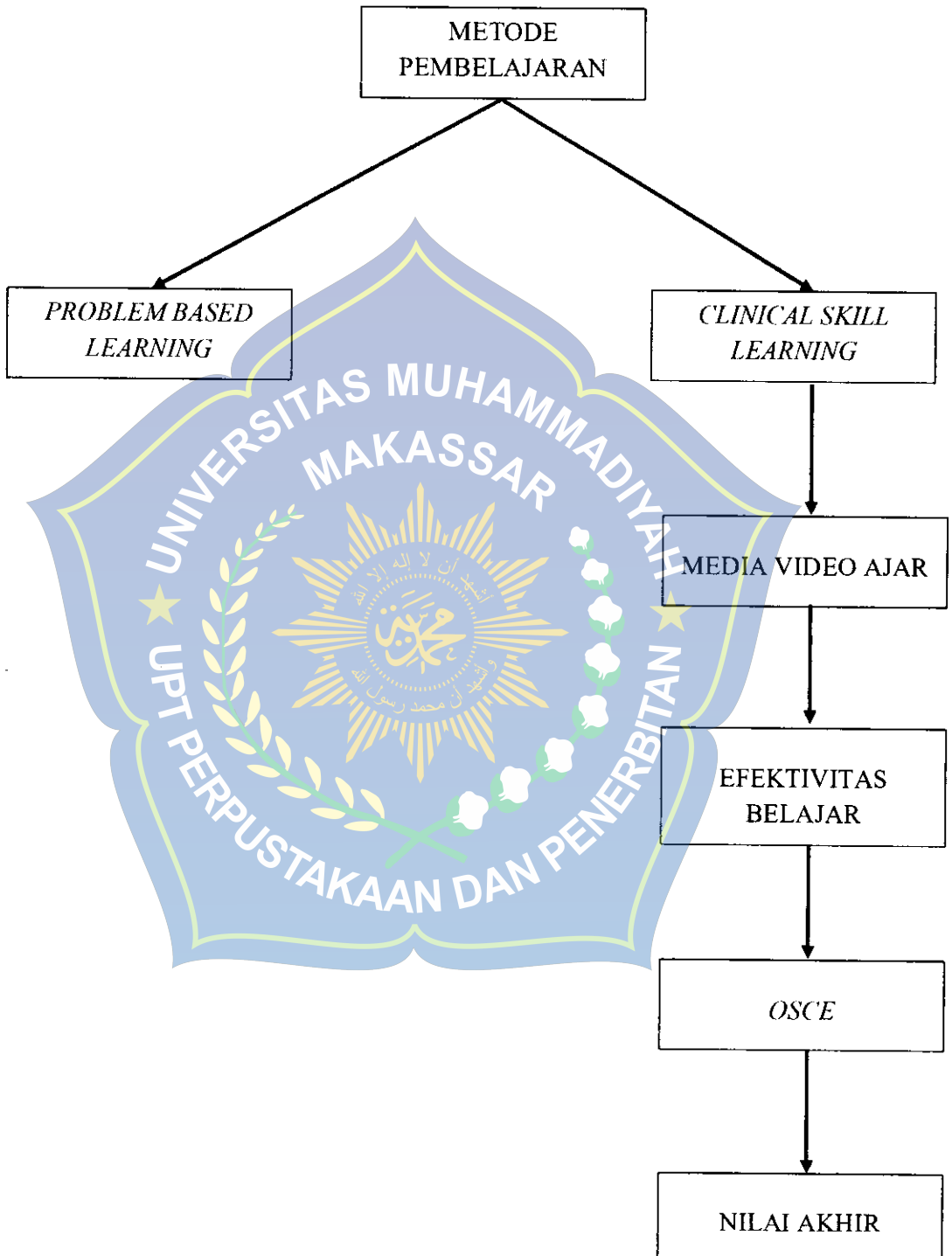
Ayatullah Sayyid Hasan Sadat Mustafawi menjelaskan bahwa kata *qalam* dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mentransfer ilmu kepada orang lain. Kata *qalam* tidak diletakkan dalam pengertian yang sempit. Sehingga, pada setiap zama kata *qalam* memiliki arti yang lebih banyak. Seperti pada zaman sekarang, teknologi yang berkembang dan menghasilkan benda yang dapat menyalurkan ilmu seperti komputer dapat juga diartikan sebagai kata *qalam*.⁽⁶⁾

Didalam Al – Qur'an juga disebutkan mengenai kedudukan dan keutamaan dalam menuntut ilmu. Dimana dijelaskan bahwa “Katakanlah, Adakah sama orang – orang yang mengetahui dengan orang – orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang – orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran” . Hal ini juga didukung oleh firman Allah SWT yang lain “Allah akan meninggikan beberapa derajat orang – orang yang beriman

diantara kalian dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁽⁶⁾

Didalam Islam juga diajarkan untuk menuntut ilmu sampai ke liang lahat. Menuntut ilmu tidak mengenal waktu, dan juga tidak mengenal jenis kelamin. Maka, dari itu agama menganggap bahwa menuntut ilmu itu dianggap sebagai bagian dari ibadah. Ibadah tidak hanya terbatas pada shalat, puasa, zakat dan juga haji. Tetapi juga menuntut ilmu dapat dianggap sebagai bentuk ibadah karena dengan ilmulah kita mampu melaksanakan ibadah – ibadah yang lainnya dengan baik dan juga benar. Sudah merupakan suatu kewajiban bagi tiap muslim untuk menuntut ilmu hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dan itu dikarenakan Allah SWT memberikan akal dan juga pikiran serta pengetahuan yang membuat manusia lebih utama dibanding malaikat. Pentingnya menuntut ilmu juga dijelaskan dalam Al – Qur’an Qs. At – Taubah Ayat 122 dimana Allah SWT berfirman “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap – tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”⁽⁶⁾

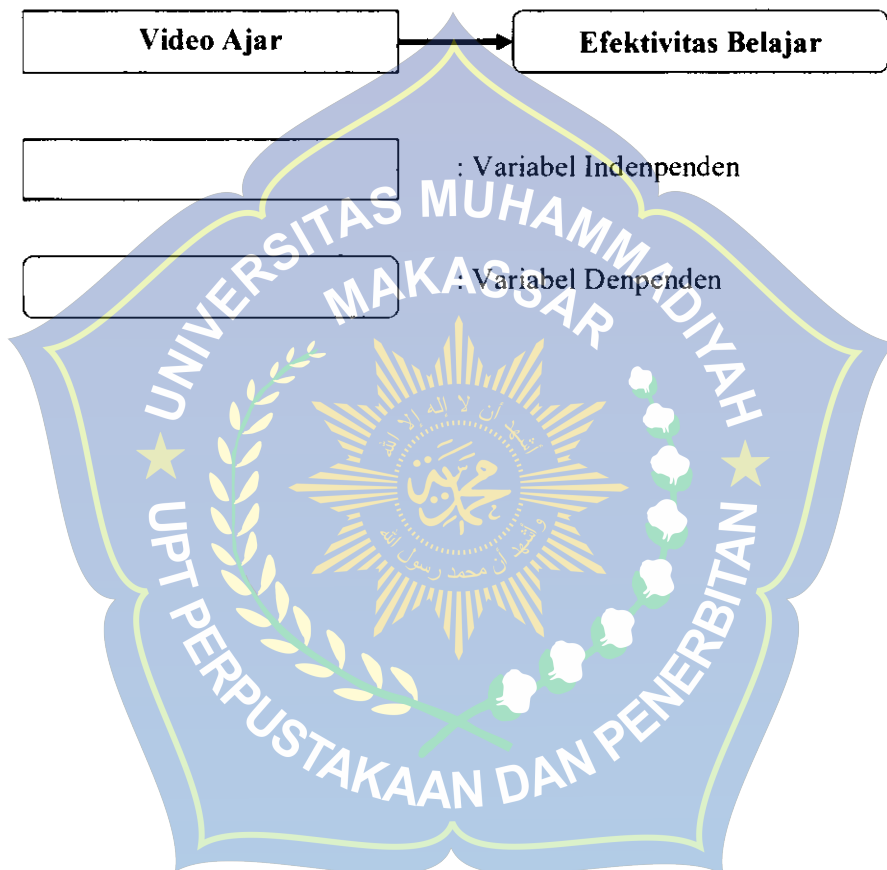
E. KERANGKA TEORI



BAB III

KERANGKA KONSEP

A. KERANGKA KONSEP



B. VARIABEL DAN DEFENISI OPERASIONAL

1. Variabel Dependen dan Independen

a. Variabel Dependen : Efektivitas Belajar Mahasiswa Blok
Clinical Skill Laboratory

b. Variabel Independen : Metode Video Ajar

2. Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur
Efektivitas	Sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus	Hasil Nilai Akhir	Ya : Efektif, Jika hasil nilai akhir >80 Tidak : Tidak efektif, Jika hasil nilai akhir ≤80	Dengan melihat dan mengolah hasil nilai akhir yang didapatkan oleh mahasiswa	Kategorik Nominal

	yang telah dicanangkan				
Video Ajar	Media untuk mentransfer pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bagian dari proses belajar.	Hasil Kuisioner	Menggunakan Skala Likert 4 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Setuju 4 = Sangat Setuju	Dengan melihat dan mengolah hasil kuisioner yang didapatkan dari mahasiswa	Kategorik Ordinal



C. HIPOTESIS

H0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan metode video ajar terhadap efektivitas belajar Mahasiswa blok *Clinical Skill Laboratory* Tahun Ajaran 2019/2020 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

HA : Terdapat pengaruh penerapan metode video ajar terhadap efektivitas belajar Mahasiswa blok *Clinical Skill Laboratory* Tahun Ajaran 2019/2020 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.



BAB IV

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif korelasional yang merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua atau beberapa variabel. Dimana data diperoleh dari kuisioner serta hasil nilai akhir pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan tahun 2018 dan 2019 yang mengikuti blok *Clinical Skill Laboratory*.

B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang terletak di Jl. Sultan Alauddin No. 259, Gn. Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sedangkan pengambilan data dan penelitian diperkirakan mulai dilakukan pada bulan September sampai dengan Oktober tahun 2020

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi peneliti adalah mahasiswa pendidikan dokter angkatan 2018 dan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar dengan jumlah populasi sebanyak sebanyak 224 orang.

2. Sampel

Terdapat 2 kriteria sampel pada mahasiswa yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi

a) Kriteria Inklusi :

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili sampel yang memenuhi syarat sebagai sampel. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa yang berasal dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang merupakan angkatan tahun 2018 dan 2019
3. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2018 dan 2019 yang sedang mengambil blok *Clinical Skill Laboratory*

b) Kriteria Eksklusi :

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang apabila dijumpai menyebabkan objek tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Bukan merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan tahun 2018 dan 2019
2. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2018 dan 2019 yang tidak sedang mengambil blok *Clinical Skill Laboratory*
3. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2018 dan 2019 yang mengambil blok *Clinical Skill Laboratory*. Tetapi, tidak mengikuti proses kegiatan belajar mengajar
4. Mahasiswa yang tidak mengisi kuisioner secara lengkap

D. BESAR SAMPEL

Adapun rumus sampel yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan besar sampel ialah dengan rumus Analitik Tidak Berpasangan Kategorik :

$$\left(\frac{Z\alpha \sqrt{2PQ} + Z\beta \sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}}{P_1 - P_2} \right)^2$$

Keterangan :

Z-Alfa = Defiat baku Alfa

Z-Beta = Defiat baku beta

P₂ = Proporsi pada kelompok yang sudah diketahui

Q₂ = 1-P₂

P₁ = Proporsi pada kelompok yang nilainya merupakan judgement peneliti

Q₁ = 1-P₁

P₁ - P₂ = Selisih proporsi minimal yang dianggap bermakna

P = Proporsi total = (P₁ + P₂) / 2

Q₂ = 1-P

Maka,

$$\left(\frac{Z\alpha \sqrt{2PQ} + Z\beta \sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}}{P_1 - P_2} \right)^2$$

$$\left(\frac{1,96 \sqrt{2(0,35)(0,65)} + 1,64 \sqrt{(0,2)(0,8) + (0,5)(0,65)}}{0,2 - 0,5} \right)^2$$

$$\left(\frac{1,96\sqrt{0,455} + 1,64\sqrt{0,16 + 0,325}}{0,2 - 0,5} \right)^2$$

$$\left(\frac{1,96\sqrt{0,455} + 1,64\sqrt{0,485}}{0,2 - 0,5} \right)^2$$

$$\left(\frac{1,322+1,142}{0,2-0,5} \right)^2$$

$$\left(\frac{2,362}{-0,3} \right)^2$$

$$\left(\frac{5,579}{0,09} \right) = 61,9 = 62$$

Maka besar sampel yang diperlukan adalah sebanyak 62 Orang

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil dan mengolah hasil nilai akhir mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2018 dan 2019 yang sedang mengambil blok *Clinical Skill Laboratory* dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu *total sampling*

F. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Metode Analisis Data

Dalam metode analisis ini, menggunakan 2 tahap yaitu :

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik dari variabel dependen dan juga variabel independen. Keseluruhan data yang diobservasi, dikaji dan diolah dan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat kemungkinan antara hubungan variabel dependen dan juga variabel independen dengan menggunakan metode analisis *uji chi square*. Melalui uji statistik *chi square* akan diperoleh nilai, dimana didalam penelitian ini digunakan tingkat kemaknaan sebesar 0,05. Penelitian akan dikatakan bermakna jika mempunyai nilai $p \leq 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan dikatakan tidak bermakna jika mempunyai nilai $p \geq 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Pengolahan Data

Untuk pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan computer, dengan melalui tahapan berikut :

a. Penyuntingan Data (*Editing*)

Pada tahap ini yang dilakukan yaitu melihat kelengkapan jawaban, dan melihat kecocokan dari pertanyaan pada saat penelitian

b. Pengkodean Data (*Coding*)

Setelah selesai pada tahap penyuntingan data, langkah selanjutnya adalah tahap pengkodean data atau *coding*. Dalam proses ini akan dilakukan pengecekan jawaban dengan memberikan kode – kode untuk mempermudah proses pada saat pengolahan data dilakukan

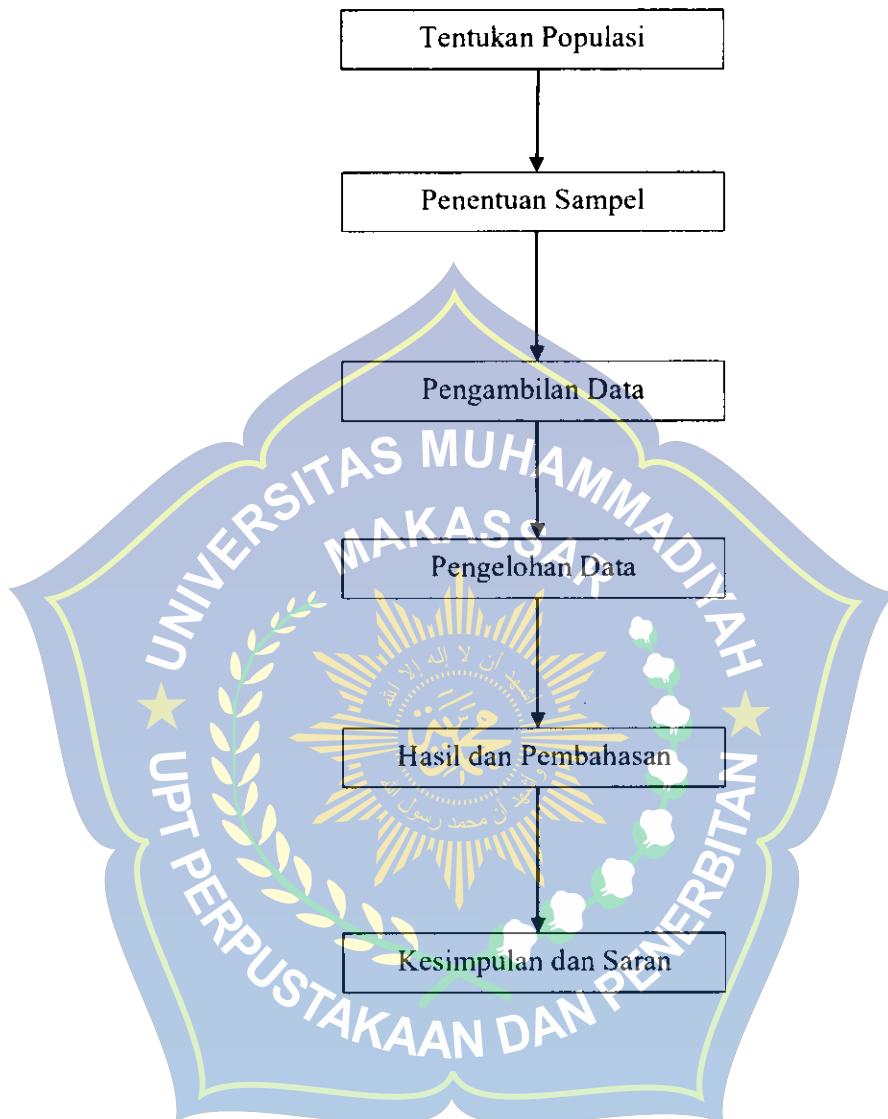
c. Peng-inputan Data (*Entry*)

Setelah tahapan pengkodean data dilakukan, tahapan selanjutnya adalah memasukkan data – data yang sudah dikumpulkan ke dalam program aplikasi komputer untuk dilakukan proses analisis data yang sudah sesuai

d. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Adapun tahapan terakhir yaitu proses pembersihan data untuk mengidentifikasi dan menghindari kesalahan data ataupun kata sebelum dilakukan analisa

G. ALUR PENELITIAN



H. ETIKA PENELITIAN

1. Menyertakan surat pengantar yang ditujukan kepada pihak Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai bentuk permohonan izin untuk melakukan penelitian
2. Menjaga kerahasiaan identitas pribadi dan hasil nilai akhir dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Sehingga, diharapkan tidak ada pihak yang merasa dirugikan dari penelitian ini

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait sebagaimana dengan manfaat penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya



BAB V

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM POPULASI DAN SAMPEL

Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 12 Desember 2020 sampai tanggal 23 Januari 2021 pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2018 dan 2019. Jumlah responden sebagai sampel penelitian adalah 224 orang dengan menggunakan metode *total sampling*, dan setelah dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi maka didapatkan sampel sebanyak 196 orang. Pengambilan data dengan menggunakan alat ukur berbentuk kuesioner dan data hasil nilai akhir mahasiswa yang diperoleh secara langsung dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

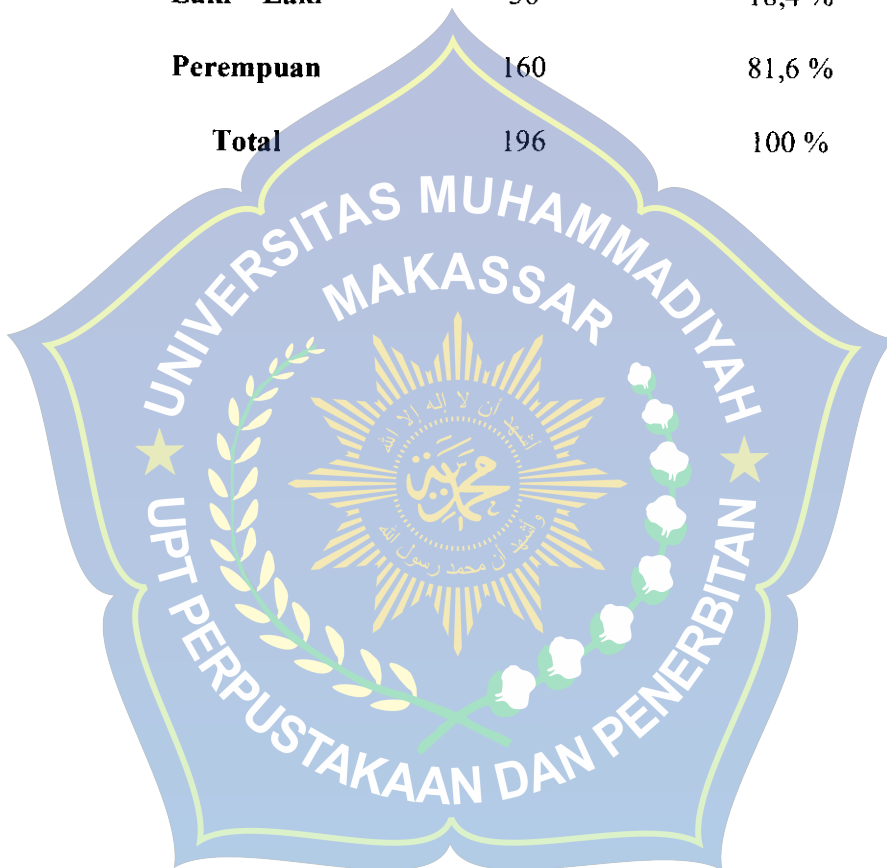
Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 10 poin yang berisi pertanyaan terkait penggunaan media video ajar selama blok *Clinical Skill Laboratory* berlangsung. Kuesioner tersebut dibagikan kepada setiap responden dan kemudian diisi secara langsung oleh responden.

Setelah dilakukan pengambilan data, langkah berikutnya yakni pengolahan data untuk memperoleh hasil dari penelitian ini. Pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS 25.00 for windows*. Selanjutnya hasil penelitian secara lengkap akan disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan hasil analisa data univariat dan analisa bivariat untuk melihat hubungan antara

variable independen dengan variable dependen dengan menggunakan uji *chi-square* dimana nilai kemaknaan $\alpha=0,05$

Tabel 5.1 Distribusi Jenis Kelamin Mahasiswa Blok *Clinical Skill*

<i>Laboratory</i>		
Jenis Kelamin	n	%
Laki – Laki	36	18,4 %
Perempuan	160	81,6 %
Total	196	100 %



B. HASIL ANALISIS UNIVARIAT

1. Distribusi Responden Berdasarkan Penilaian Mahasiswa Blok *Clinical*

Skill Laboratory Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah

Makassar

Tabel 5.2 Mengenai Penggunaan Video Ajar

Penggunaan Video	N	%
Ajar		
Tidak	137	69,9
Ya	59	30,1
Total	196	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.2 hasil menunjukkan bahwa 137 orang (69,9%) menilai bahwa penggunaan video ajar tidak efektif, dan 59 orang (30,1%) lainnya menilai bahwa penggunaan video ajar efektif.

2. Distribusi Responden Berdasarkan Efektivitas Belajar Mahasiswa
Blok *Clinical Skill Laboratory* Fakultas Kedokteran Universitas
Muhammadiyah Makassar

Tabel 5.3 Distribusi Responden

Efektivitas Belajar	N	%
Tidak	67	34,2
Ya	129	65,8
Total	196	100,0

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 5.3 hasil menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa yaitu 129 orang (65,8%) memiliki hasil belajar yang efektif dan terdapat 67 orang (34,2%) yang memiliki hasil belajar yang tidak efektif.

C. HASIL ANALISIS UJI BIVARIAT

1. Pengaruh penerapan metode video ajar terhadap efektivitas belajar mahasiswa blok *Clinical Skill Laboratory* Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2019/2020

Tabel 5.4 Pengaruh penerapan metode video ajar terhadap efektivitas belajar mahasiswa blok *Clinical Skill Laboratory*

Penggunaan Video Ajar	Efektivitas Belajar				Total		<i>p value</i>
	Tidak		Ya		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak	54	39,5	83	60,5	137	100	0,019
Ya	13	22,0	46	78,0	59	100	
Total	67	34,2	129	65,8	196	100	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 5.4 mengenai pengaruh penerapan metode video ajar terhadap efektivitas belajar menunjukkan bahwa responden yang menilai bahwa penggunaan video tidak efektif dan memiliki hasil belajar yang tidak efektif sebanyak 54 orang (39,5%), sedangkan yang menilai bahwa penggunaan video efektif tapi memiliki hasil belajar yang tidak efektif sebanyak 13 orang (22,0%). Responden yang menilai bahwa penggunaan video tidak efektif namun memiliki hasil belajar yang efektif sebanyak 83 orang (60,5%) dan yang menilai bahwa

penggunaan video efektif dan memiliki hasil belajar yang efektif sebanyak 46 orang (78,0%).



BAB VI

PEMBAHASAN

A. PEMBAHASAN TERKAIT HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan. Maka, diperoleh nilai p yaitu sebesar $0,019 < 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan terkait penggunaan metode video ajar terhadap efektivitas belajar mahasiswa blok *Clinical Skill Laboratory* Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terkait penerapan metode video ajar terhadap efektivitas belajar mahasiswa. Hasil uji ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menilai penggunaan metode video ajar efektif cenderung memiliki hasil belajar yang efektif begitu pula mahasiswa yang menilai penggunaan metode video ajar tidak efektif cenderung memiliki hasil belajar yang efektif.

Terkait hasil penelitian ini pula, penilaian mahasiswa tentang kelebihan dan kekurangan penerapan metode video ajar ini dijelaskan oleh mahasiswa dimana yang menilai bahwa media video ajar ini efektif memberikan alasan bahwa mahasiswa mampu melakukan penayangan dan menyimak dengan baik video ajar secara berulang di waktu yang mereka inginkan secara mandiri, mahasiswa dapat melakukan penayangan sembari melakukan latihan secara bertahap dan juga mahasiswa dapat melakukan

koreksi secara mendetail terkait video yang telah dibuat dengan membandingkan video ajar yang diberikan oleh dosen ataupun instruktur. Berkaitan dengan hal ini mahasiswa yang menilai penggunaan video ajar ini memiliki metode belajar yaitu visual dan juga auditori. Namun, bagi mahasiswa yang menilai penggunaan penerapan metode video ajar tidak efektif memberikan alasan yakni pada saat melakukan penayangan ulang mahasiswa cenderung merasa cepat bosan dan mudah mengantuk serta, lingkungan tempat tinggal yang cenderung bising membuat mahasiswa sulit menayangkan dan menyimak ulang video ajar yang telah diberikan. Hal tersebut juga didukung oleh metode belajar yang banyak digunakan oleh mahasiswa yaitu visual dan kinestetik. Hal ini menjelaskan bahwa faktor yang dinilai banyak berpengaruh terhadap penerapan metode video ajar ini adalah efisiensi waktu, motivasi, lingkungan serta metode belajar dalam mempelajari materi yang tertera dalam video ajar tersebut.

Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Tarigan (2008) dimana beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menyimak yaitu :

1. Faktor Fisik, dimana kondisi fisik seseorang merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas dalam menyimak selama proses pembelajaran
2. Faktor Psikologis, dimana kebosanan dan juga kejenuhan dapat menyebabkan seseorang tidak mampu menaruh perhatian sama sekali pada pokok pembahasan

3. Faktor Pengalaman, dimana kurangnya atau tidak adanya minatpun merupakan bagian dari sebuah pengalaman dalam bidang yang akan disimak.
4. Faktor Motivasi, merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang. Begitupula dalam proses ini, apabila seseorang memiliki motivasi yang cukup kuat. Maka, diharapkan akan berhasil mencapai tujuan. ⁽¹¹⁾

Hal ini juga berbanding lurus dengan faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar bagi peserta didik ataupun mahasiswa pertama terkait faktor jasmani: kesehatan, cacat tubuh, kedua terkait faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat bakat, motif, kematangan serta kesiapan, ketiga yakni faktor keluarga, suasana rumah dan juga keadaan ekonomi keluarga. Serta, penelitian yang dilakukan oleh Nindya, dkk (2016) yang menjelaskan bahwa penggunaan media video ajar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan materi atau sumber belajar untuk mengatasi keterbatasan waktu yang dimiliki oleh instruktur maupun pembimbing. ^{(2) (14)}

Sampai dengan laporan penelitian ini dibuat, belum terdapat penelitian lain di Indonesia yang menilai secara mandiri penggunaan metode video ajar terhadap efektivitas belajar mahasiswa blok *Clinical Skill Laboratory*. Namun demikian, terdapat beberapa penelitian yang telah melakukan penelitian dengan melakukan penggabungan penerapan metode pembelajaran konvensional dan metode video ajar. Salah satunya yaitu

penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh, dkk (2019) di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode *Quasy Experiment* dengan *Pre dan Post - Test Design* dengan jumlah besar sampel pada *pre - test* 103 dan 103 sampel pada *post - test* . Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai adanya peningkatan kemampuan pemeriksaan setelah diberikan media video atau media audio visual. Dengan melakukan *pre intervensi* sebelumnya menggunakan *check list* kemudian setelah itu sampel diberikan video ajar untuk dipelajari selama 3 hari dan setelahnya dilakukan *post intervensi* menggunakan *check list* dan waktu yang sama pada saat dilakukan pada *pre intervensi*. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa media video atau media audio visual memiliki efektivitas untuk meningkatkan keterampilan pemeriksaan fisik pada mahasiswa⁽⁴⁾

Hal ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria dkk (2016) dimana penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimental dengan *pre dan post test non - equivalent control group design* dengan jumlah sampel sebesar 30 orang dengan pengambilan sampel secara non - random. Penilaian penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar kuisisioner multi item LSR atau *Likert Summated Ratings*. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan *soft skill* pada saat sebelum dan setelah diberikan media telekonferensi video yaitu 5,42 kali menjadikan *soft skill* yang dimiliki oleh mahasiswa menjadi lebih baik.⁽⁵⁾

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyimas Natasha, dkk (2018) di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan di Universitas Jambi. Dimana penelitian ini memiliki hasil yaitu kelompok mahasiswa yang diberikan penambahan media ajar berupa video memiliki nilai rata – rata yang lebih tinggi yakni sebesar 87,1 dibandingkan dengan nilai – nilai rata mahasiswa yang tidak diberikan penambahan media ajar berupa video ini yakni 80,3. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *experimental* dengan *two group post test design only* dengan menggunakan 128 mahasiswa sebagai sampel. Dimana 128 sampel ini dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok yang pertama diberikan pendampingan tanpa adanya tambahan media berupa video ajar, sedangkan kelompok yang kedua diberikan pendampingan yang disertai penambahan media berupa video ajar. Kemudian dilakukan evaluasi menggunakan evaluasi keterampilan klinik pada kedua kelompok tersebut. Dari penelitian ini, membuktikan bahwa pemberian penambahan media berupa video ajar dinilai cukup efektif untuk memberikan peningkatan terhadap kemampuan keterampilan klinik mahasiswa.⁽⁸⁾

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Pada saat dilakukannya penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan. Pertama, terkait waktu dan tempat pelaksanaan yakni penelitian ini dilakukan pada masa pandemi COVID – 19. Dimana hal tersebut tidak dapat dilakukan penilaian evaluasi keterampilan secara langsung di ruangan *Clinical Skill Laboratory*. Kedua, terkait pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh responden dilakukan secara online dan tidak didampingi secara langsung oleh peneliti yang dimana dapat memberikan faktor bias berupa pengisian kuisisioner secara asal ataupun tidak lengkap. Sehingga, menyebabkan beberapa hasil pengolahan data tidak sesuai. Ketiga, terkait Keterbatasan pengumpulan sampel yakni jumlah sampel yang terdata masih kurang maksimal sehingga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pembuatan penelitian.

C. PEMBAHASAN TERKAIT ASPEK ISLAM

Islam mengalami kemajuan dan juga menciptakan peradaban dikarenakan pengetahuan mendapatkan apresiasi yang sangat baik dari umat islam. Hal ini didukung dengan ajaran islam yang terdapat di dalam Al – Qur'an dimana ayat yang pertama kali diturunkan yaitu *Iqra'* atau bacalah yang memiliki makna bahwa ilmu pengetahuan hendaklah mendapat tempat yang tinggi bagi orang – orang muslim begitupula, dengan hadist yang sudah sangat dipahami maknanya yaitu menuntut ilmu adalah kewajiban bagi semua muslim baik laki – laki maupun wanita.⁽¹²⁾

Sebagaimana yang telah dijelaskan didalam puluhan ayat Al – Qur'an mengenai kedudukan ilmu. Ilmu merupakan modal bagi seseorang dalam memahami berbagai hal yang terkait dengan urusan duniawi. Salah satu buktinya yaitu ketika Allah SWT pertama kali menurunkan ayat kepada Nabi Muhammad SAW dimana ayat tersebut berkaitan dengan ilmu. Dimana Allah SWT berfirman :

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝

Artinya : “Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara *qalam* (pena). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Ayatullah Sayyid Hasan Sadat Mustafawi menjelaskan bahwa kata *qalam* dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mentransfer ilmu kepada orang lain. Kata *qalam* tidak diletakkan dalam

pengertian yang sempit. Sehingga, pada setiap zama kata *qalam* memiliki arti yang lebih banyak. Seperti pada zaman sekarang, teknologi yang berkembang dan menghasilkan benda yang dapat menyalurkan ilmu seperti komputer dapat juga diartikan sebagai kata *qalam*.⁽⁶⁾

Hal ini berkaitan tentang media pembelajaran visual yang dimana merupakan seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan. Terkait cikal bakal tentang penggunaan teknologi dalam komunikasi pembelajaran diungkapkan dalam Surah An – Naml Ayat 29 – 30, terkait cerita tentang Nabi Sulaiman dan

أَذْهَبَ كُلِّ مَدِينَةٍ فَأُلْقِيَ إِلَيْهِمْ تَوَلَّى عَنْهُمْ وَأَنْزَلَ مَا دَا يَرْجِعُونَ ۚ قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ إِنَّ الَّذِي اتَّخَذَ كُرْسِيًّا إِبْرَاهِيمَ ۖ مَنْ شَتَمَ أَبْنَاءَ اللَّهِ يَحْمِلْهُمْ الرُّوحُ الْكَرِيمُ ۚ

Ratu Balkis yaitu

Artinya : “(28) Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan” (29) berkata ia, (Balqis) : “Hai pembesar – pembesar, Sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia, (30) Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan Sesungguhnya (isi)-nya : “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”

Dalam potongan cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis tersebut terjadi teknologi komunikasi yang canggih pada masa itu, Nabi Sulaiman menggunakan burung Hud – Hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada Ratu Balqis, sehingga yang disampaikan dapat diterima dengan baik sampai pada tujuan yang dikehendaki. Hubungannya terkait dengan proses pembelajaran yang menggunakan media ajar yakni merupakan suatu bentuk komunikasi yang berada di wilayah pendidikan. Penggunaan media burung Hud – Hud oleh Nabi Sulaiman dalam menyampaikan surat kepada Ratu Balqis merupakan implementasi teknologi yang terdapat di masa tersebut. Sebab dengan menggunakan media atau perantara burung Hud – Hud dapat membuat proses komunikasi lebih efektif dan efisien. Bahkan dalam pertemuan keduanya difasilitasi oleh sarana serta prasarana yang menggunakan teknologi canggih sehingga, dapat membuat merasa nyaman dan juga dalam situasi yang kondusif. Dengan demikian, dalam pembelajaran seharusnya dapat menggunakan media yang dapat memperlancar komunikasi dalam prosesnya, dan menggunakan sarana yang mampu membuat mahasiswa merasa nyaman. Sehingga, pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam kondisi yang maksimal.⁽¹⁴⁾

Terkait penerapan ataupun penggunaan media ajar juga dijelaskan di dalam Al – Qur'an pada surah An – Nahl Ayat 44 yang berbunyi :

يَا بَيْتَ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya : “Kami turunkan kepadamu Al – Qur’an agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan” (15)

Penerapan media ajar menggunakan video juga dijelaskan melalui hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Hajar Atsqalani, Hadist 6054 yang

حَدَّثَنَا صَدُوقُ بْنُ الْقَطِيبِ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، عَنْ مُثَنَّى بْنِ قَدْحَانَ: حَدَّثَنَا
أَبِي، عَنْ مُنْذِرٍ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
الْمُبَارَكِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَرْثُودٍ، وَحَدَّثَنَا فِي الْوَسْطِ جَارِجُ بْنُ
وَحْدَةَ، حَدَّثَنَا صَغَارُ بْنُ هَذَا أَبِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِ أَبِي فِي الْوَسْطِ،
وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ وَهَذَا جَدُّهُ فَيُحِيطُ بِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ قَدْ أَحْرَسَ بِهِ – وَهَذَا الَّذِي
هُوَ خَارِجُ أَمَلِهِ، وَهَذَا خَطُّ الصَّغِيرِ الْأَخْصَرِ، فَإِنَّ أخطاءَ هَذَا نَهْشَهُ هَذَا،
وَإِنَّ أخطاءَ هَذَا نَهْشَهُ هَذَا). (رواه البحري) رسول الله

berbunyi :

Artinya : “Telah menceritakan pada kami Sodaqoh bin Fadhil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Sa’id dari Sofyan, beliau bersabda : Telah menceritakan kepadaku bapak ku dari Mundzir dari Robi’ bin Khusein dan Abdullah R.A, beliau bersabda : Nabi SAW pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat satu garis tengah dari sisi – sisi garis tepi, lalu beliau bersabda : Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedang garis yang

keluar ini adalah angan – angannya, dan garis – garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan yang lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi” (HR. Imam Bukhori)

Al – Qur’an juga menjelaskan bahwa orang – orang yang memiliki ilmu akan diangkat derajatnya, sebagaimana firman Allah SWT : *“Allah mengangkat derajat orang yang berilmu dan beriman dalam berbagai derajat”* ayat ini menerangkan bahwa apabila seseorang memiliki ilmu maka derajatnya akan diangkat ke derajat yang lebih tinggi. Dalam beberapa ayat Al – Qur’an juga ditekankan terdapat perbedaan yang cukup jauh antara seseorang yang berilmu pengetahuan dan juga seseorang yang tidak berilmu pengetahuan, karena hal inilah Al – Qur’an menekankan bahwa mendalami ilmu pengetahuan adalah sebuah kewajiban bahkan ketika seseorang berada dalam kondisi yang tidak memungkinkan sekalipun.⁽¹²⁾

Didalam Al – Qur’an juga disebutkan mengenai kedudukan dan keutamaan dalam menuntut ilmu. Dimana dijelaskan bahwa *“Katakanlah, Adakah sama orang – orang yang mengetahui dengan orang – orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang – orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”* . Hal ini juga didukung oleh firman Allah SWT yang lain *“Allah akan meninggikan beberapa derajat orang – orang yang beriman diantara kalian dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*

Pentingnya menuntut ilmu juga dijelaskan dalam Al – Qur'an Qs. At

– Taubah Ayat 122 dimana Allah SWT berfirman :

﴿وَمَا كَانُوا الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ
مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap – tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”

Didalam Islam juga diajarkan untuk menuntut ilmu sampai ke liang lahat. Menuntut ilmu tidak mengenal waktu, dan juga tidak mengenal jenis kelamin. Maka, dari itu agama menganggap bahwa menuntut ilmu itu dianggap sebagai bagian dari ibadah. Ibadah tidak hanya terbatas pada shalat, puasa, zakat dan juga haji. Tetapi juga menuntut ilmu dapat dianggap sebagai bentuk ibadah karena dengan ilmulah kita mampu melaksanakan ibadah – ibadah yang lainnya dengan baik dan juga benar. Sudah merupakan suatu kewajiban bagi tiap muslim untuk menuntut ilmu hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dan itu dikarenakan Allah SWT memberikan akal dan juga pikiran serta pengetahuan yang membuat manusia lebih utama dibanding malaikat. ⁽⁶⁾

Hal ini juga dijelaskan didalam hadist yang berbunyi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim” (HR. Ibnu Majah No. 224)

Terkait dengan perkembangan teknologi itu sendiri, Quraish shihab berpendapat bahwa ada sekitar 750 ayat didalam Al – Qur’an yang menjelaskan terkait alam materi dan fenomenanya, dimana termasuk didalamnya perkembangan teknologi. Sebab menurutnya, teknologi merupakan ilmu tentang cara menerapkan sains untuk manfaat dan kesejahteraan manusia. Terkait dengan perkembangan ilmu kedokteran itu sendiri, dalam sejarah islam, ilmu yang sangat menarik bagi khalifah adalah ilmu kedokteran. Ali bin Rabba pada tahun 850 mengarang *Firdaus Al – Hikmah* adalah seorang dokter pertama yang terkenal dalam sejarah islam. Begitupula, Abu Bakar Muhammad bin Zakaria Al – Razi pada tahun 865 yang di Eropa dikenal sebagai Rhazes mengepalai rumah sakit yang terletak di Baghdad dan menyusun ensiklopedi kedokteran yang diberi judul Kitab *Al – Thibab Al – Manshuri* dan *Al – Hawi*.⁽¹³⁾

BAB VII

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Analisis Pengaruh Penerapan Metode Video Ajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Blok *Clinical Skill Laboratory* Tahun Ajaran 2019/2020 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar” Maka, dapat dituliskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil distribusi terkait efektivitas penggunaan video ajar terdapat lebih banyak mahasiswa yang menilai penggunaan media video ajar tidak efektif dibandingkan dengan mahasiswa yang menilai bahwa penggunaan video ajar efektif
2. Berdasarkan hasil distribusi terkait hasil belajar mahasiswa terdapat lebih banyak mahasiswa yang memiliki hasil belajar yang efektif dibandingkan mahasiswa yang memiliki hasil belajar yang tidak efektif
3. Berdasarkan hasil analisis uji bivariat terkait penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terkait penggunaan metode video ajar terhadap efektivitas belajar mahasiswa blok *Clinical Skill Laboratory* Tahun Ajaran 2019/2020 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ilmu merupakan modal bagi seseorang dalam memahami berbagai hal yang terkait dengan urusan duniawi. Salah satu buktinya yaitu ketika Allah SWT pertama kali menurunkan ayat kepada Nabi Muhammad SAW dimana ayat tersebut berkaitan dengan ilmu. Dimana Allah SWT berfirman “Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara *qalam* (pena). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

B. SARAN

1. Bagi Kampus

Sebagai saran kampus sebaiknya membantu mahasiswa untuk dapat meningkatkan prestasi akademik dengan memberikan lebih banyak media ajar tambahan terutama media video ajar

2. Bagi Penelitian

Sebagai saran bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan metode *quasi experiment* untuk memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi

3. Bagi Responden

Sebagai saran bagi responden, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terkait metode pembelajaran yang dinilai efektif agar dapat terjadi peningkatan prestasi ataupun efektivitas bagi responden itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fawzia FN, Probandari A. Persepsi Mahasiswa terhadap Faktor Penunjang Pembelajaran dalam Skills Lab Student Perceptions towards Supporting Learning Factors in Skills Lab. 2017;6(1):16–29.
2. Aryanty N, Puspasari A, Purwakanthi A. Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Clinical Skill Lab (CSL) dengan Menggunakan Video Ajar Keterampilan Klinik Neurologi terhadap Demonstrasi oleh Instruktur. Jmj. 2014;2(2):189–96.
3. Sari IP, Sundari S. Penerapan Video Pembelajaran dapat Meningkatkan Keterampilan Klinis dalam Pendidikan Keperawatan: A Literature Review. J Pendidik Keperawatan Indones. 2019;5(1).
4. Munawaroh S, Sujiono, Pohan VY. Efektifitas Media Audio Visual (Video) Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemeriksaan Fisik Pada Mahasiswa S1 Keperawatan. J Keperawatan Muhammadiyah. 2017;2(2):104–7.
5. Access BW. Abstrak. 2016;3(25).
6. Mulyono. KEDUDUKAN ILMU DAN BELAJAR DALAM ISLAM Mulyono. Tadris. 2009;volume 4:208–22.
7. Penelitian A, Muflih MH, Utami RY. PENGARUH UMPAN BALIK MENGGUNAKAN VIDEO. 2020;2(1):82–8.
8. Natasha N, Shafira A, Charles AS, Maharani C. the Influence of Video Learning Media Addition on Neuromotoric Physical Examination Clinical Skill of Medical Student Faculty of Medicine and Health Sciences Jambi.